

Penguatan Kompetensi Mahasiswa dalam Produksi Siaran Dakwah Melalui Pembelajaran Kolaboratif

Strengthening Student Competence in Producing Islamic Broadcasts Through Collaborative Learning

Mohammad Rofiqi^{1*}, Nur Hidayah², Khairul Ihsan³, Zaidan Ahmad Dzulfikar Al Hakim⁴, Dwi Ngarofah⁵, Khoirun Nisa⁶, Pajrul Munawwir⁷

¹⁻⁷Universitas Nahdlatul Ulama Yogyakarta, Yogyakarta, Indonesia

¹mohammadrofiqi@unu-jogja.ac.id, ²hidayahaq@unu-jogja.ac.id, ³khairulihshan@unu-jogja.ac.id,

⁴zaidan.ahmad.sii22@student.unu-jogj.ac.id, ⁵dwi.ngarofah.sii22@student.unu-jogja.ac.id,

⁶khoirunn.nisa'.sii22@student.unu-jogja.ac.id ⁷pajrul.munawwir.sii22@student.unu-jogja.ac.id

Article Information

History Of Article :

Received, 29 - 07 - 2025

Revised, 10 - 08 - 2025

Accepted, 10 - 08 - 2025

Keywords: Islamic Preaching, Digital Media, Radio

Abstract

The field study conducted by students of the Interdisciplinary Islamic Studies Program at Nahdlatul Ulama University Yogyakarta aimed to strengthen students' competencies in Islamic broadcasting production through collaborative learning. This activity took place at UNISIA Radio 1197 AM, employing a Participatory Action Research (PAR) approach that positioned students as co-researchers throughout the planning, implementation, and evaluation stages of broadcast content production. Students actively participated in a series of training sessions, including insert and news scriptwriting, voice-over techniques, and content editing, under the guidance of professional staff from UNISIA Radio. The results revealed an improvement in students' technical broadcasting skills and a deeper understanding of media-based da'wah strategies. In addition to producing digital da'wah content, the program fostered collaborative networks between educational institutions and media platforms. These findings highlight that such practical collaborations offer experiential learning opportunities while expanding the reach of Islamic preaching in the digital era.

Informasi Artikel

Riwayat Artikel :

Submit, 29 - 07 - 2025

Revisi, 10 - 08 - 2025

Diterima, 10 - 08 - 2025

Kata Kunci: Dakwah Islam, Media Digital, Radio

Abstrak

Kegiatan *field study* yang dilaksanakan oleh mahasiswa Program Studi Studi Islam Interdisipliner Universitas Nahdlatul Ulama Yogyakarta bertujuan untuk memperkuat kompetensi mahasiswa dalam produksi siaran dakwah melalui pembelajaran kolaboratif. Kegiatan ini dilaksanakan di Radio UNISIA 1197 AM dengan pendekatan *Participatory Action Research* (PAR), yang menempatkan mahasiswa sebagai *co-researcher*

dalam proses perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi produksi siaran. Mahasiswa terlibat aktif dalam serangkaian pelatihan seperti pembuatan teks *insert* dan berita, *voice over*, serta proses *editing* konten siaran dengan dukungan tim profesional dari Radio UNISIA. Hasil dari kegiatan ini menunjukkan adanya peningkatan keterampilan teknis mahasiswa dalam bidang penyiaran, serta memperkuat pemahaman mereka tentang strategi dakwah berbasis media. Selain menghasilkan konten dakwah digital, kegiatan ini juga membangun jejaring kolaboratif antara institusi pendidikan dan media. Temuan ini menunjukkan bahwa kolaborasi praktis semacam ini mampu memberikan pengalaman belajar yang aplikatif serta memperluas ruang dakwah Islam di era digital.

PENDAHULUAN

Mahasiswa merupakan pelajar yang memiliki peran diantaranya sebagai agen perubahan sosial. Selain itu, mahasiswa juga memiliki peran penting sebagai akademisi untuk mengamalkan tri dharma perguruan tinggi, salah satunya adalah pengabdian kepada masyarakat. Mengabdikan adalah memberikan kontribusi nyata atas berbagai macam permasalahan yang ada di lingkungan masyarakat. (Lestarina, Nisa, 2024: 18) Mahasiswa dituntut untuk menjawab berbagai tantangan zaman serta mengawal masyarakat untuk berperan aktif terhadap kemajuan bangsa dan negara.

Namun dalam realitanya, justru banyak sekali pengangguran yang bergelar sarjana. Hal ini dipengaruhi oleh adanya *miss match* antara dunia perkuliahan dan dunia usaha maupun dunia industri. Mahasiswa tidak memiliki kemampuan yang relevan dengan pekerjaan yang dibutuhkan oleh industri. Mahasiswa juga tidak dibekali dengan ilmu non akademis, seperti cara memetakan tujuan hidup, mencari pekerjaan yang sesuai *passion*, serta pengawalan edukasi mengenai proses bekerja dengan baik. Hal ini menyebabkan tidak terserapnya angkatan kerja yang sesuai dengan bidang yang digelutinya. Oleh karena itu, perguruan tinggi memiliki tugas penting agar para alumninya tidak hanya sekedar menyandang gelar akademik, namun juga tugas menyiapkan tenaga lulusan yang terampil sesuai dengan bidangnya. (Ariani, dkk, 2024: 237). Di saat yang sama, perguruan tinggi juga harus memiliki strategi dalam mempersiapkan para alumninya menggapai karir impiannya. Inilah yang melatarbelakangi kegiatan *field study* di program studi

Studi Islam Interdisipliner, Fakultas Dirasah Islamiyah, Universitas Nahdlatul Ulama Yogyakarta.

Sebagai mahasiswa Studi Islam pada umumnya, menjadi penting memahami bagaimana cara menyampaikan dakwah Islam dengan baik dan benar. Belajar dakwah tak hanya cukup dengan menghafalkan hadis dan kutipan ayat Al-Quran saja. Dalam dakwah tentu memerlukan banyak penguasaan disiplin ilmu, seperti ilmu komunikasi, psikologi sosial, ilmu retorika, dan bahkan ilmu teknologi media untuk memudahkan seseorang menyampaikan dakwah. Di era digital saat ini, berdakwah tidak harus berorasi di atas mimbar atau majelis dengan jamaah yang besar. Dakwah era 4.0 adalah dakwah menggunakan teknologi canggih dan kecepatan internet. Platform digital seperti Tiktok, Youtube, dan Instagram telah menggeser media konvensional dengan segala fitur dan kemudahan akses bagi penggunaannya. (Nur & MG, 2024: 753). Namun, media konvensional seperti radio, tetap bertahan dan terus hadir menjadi bagian dari perantara menyiarkan agama Islam. Salah satunya adalah Radio Dakwah Unisia yang bernaung di bawah Badan Wakaf Universitas Islam Indonesia.

Di balik masifnya digitalisasi yang membuat platform media konvensional tergantikan oleh media digital, Radio Unisia justru menawarkan hal yang cukup unik. Mengikuti perkembangan zaman adalah sebuah keniscayaan, sehingga Radio Unisia ini merubah hampir seluruh proses aktivitas masyarakat termasuk dalam hal dakwah. Jika seseorang ingin mendengarkan pengajian, maka harus mengikuti pengajian secara langsung. Dakwah di era industri 4.0 tidak lagi memerlukan

orasi di atas podium, melainkan cukup dengan *smarthphone* dan internet saja. Semakin praktisnya teknologi yang digunakan untuk berdakwah menuntut seseorang belajar bagaimana menyampaikan pesan nilai-nilai Islam agar tetap kontekstual dan relevan dengan kebutuhan zaman. Radio menjadi alternatif media yang menyediakan hiburan, informasi, pendidikan, dan bahkan syiar dakwah yang sangat bermakna positif bagi masyarakat. (Khalid, 2019:5).

METODE

a. Pendekatan

Pendekatan *Participatory Action Research* (PAR) dengan mahasiswa sebagai *co-researcher* bersama tim radio melibatkan kolaborasi aktif antara mahasiswa dan tim radio dalam proses penelitian untuk memahami, menganalisis, dan mencari solusi terhadap permasalahan yang relevan dengan dunia radio. Metode PAR memiliki beberapa unsur pokok dalam pelaksanaannya, yaitu digunakan sebagai strategi penelitian, dijalankan melalui aksi nyata, dan menekankan keterlibatan aktif para peserta dalam keseluruhan proses. (Elmuna, 2024, 216). Dalam PAR, mahasiswa tidak hanya menjadi objek penelitian, tetapi juga menjadi mitra aktif dalam merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi penelitian, serta berkontribusi dalam pengambilan keputusan dan tindakan perbaikan.

PAR menekankan kolaborasi antara peneliti (dalam hal ini tim radio dan mahasiswa) dan partisipan (masyarakat yang terlibat dengan radio) untuk mencapai perubahan sosial yang nyata. Mahasiswa dilibatkan sejak awal dalam proses penelitian, mulai dari perumusan

masalah, pengumpulan data, analisis, hingga implementasi solusi.

PAR bukan hanya tentang mengumpulkan data, tetapi juga tentang tindakan nyata untuk memperbaiki situasi yang ada. Mahasiswa dan tim radio bersama-sama merancang dan melaksanakan aksi berdasarkan temuan penelitian untuk mencapai tujuan bersama. PAR bertujuan untuk memberdayakan semua pihak yang terlibat, termasuk mahasiswa dan masyarakat yang terkait dengan radio. Dengan pelibatan aktif dalam penelitian, mahasiswa belajar tentang proses penelitian, pemecahan masalah, dan pengembangan diri.

PAR mendorong refleksi kritis terhadap situasi yang diteliti. Mahasiswa dan tim radio bersama-sama menganalisis data, mengidentifikasi akar masalah, dan merumuskan solusi yang tepat. PAR dapat diterapkan untuk berbagai permasalahan yang relevan dengan dunia radio, seperti meningkatkan kualitas program, memperluas jangkauan pendengar, atau mengatasi isu-isu sosial yang diangkat melalui program radio.

b. Lokasi & Durasi

Lokasi *field study* bertempat di Radio Dakwah Unisia 1197 AM, yang ada di Demangan, Depok, Yogyakarta. Pelaksanaan kegiatan *field study* di radio Unisia dibagi menjadi tiga tahap, yaitu pembekalan dan pelatihan teks *insert* dan *News*; dilanjutkan dengan pelatihan *voice over* (VO) yang memiliki aturan dalam menyampaikan dengan suara yang tidak *medok*, mengambil nafas dari mulut bukan dari hidung dan juga nada bicara; dan proses *editing* memakai aplikasi yang sesuai seperti *capcut*. Selama pelaksanaan kegiatan ini, didampingi oleh tim radio Unisia. Kegiatan ini berlanjut selama 5 hari dan

telah menghasilkan sebuah karya. Selanjutnya, dilakukan evaluasi serta *feedback* dari tim radio mengenai hasil mahasiswa dalam pembuatan konten tersebut.

c. Partisipan

Partisipan dalam *field study* ini adalah mahasiswa program studi Studi Islam Interdisipliner UNU Yogyakarta semester 6. Mereka memanfaatkan pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki dalam berbagai kegiatan. Mereka dapat berkontribusi dalam produksi konten siaran yang relevan dengan studi Islam, seperti diskusi tematik, bedah buku, atau wawancara dengan tokoh agama. Selain itu, mereka juga dapat berperan dalam penyebaran informasi keagamaan yang akurat dan berwawasan luas, serta menjadi jembatan antara dunia akademis dan masyarakat. Peran mahasiswa dalam tim radio yaitu mengembangkan ide program, memproduksi konten siaran yang berkaitan dengan studi Islam, mengasah keterampilan komunikasi, kepemimpinan, dan kerja sama tim.

Manfaat yang diperoleh mahasiswa ialah pengalaman praktis dalam dunia penyiaran dan produksi konten, mengembangkan keterampilan komunikasi, kepemimpinan dan kerja sama tim, memperluas jaringan pertemanan dan profesional dengan anggota tim radio dan narasumber, memperdalam pemahaman tentang studi Islam dan isu-isu yang relevan, meningkatkan kredibilitas dan citra positif sebagai mahasiswa yang aktif dan berwawasan luas.

d. Teknik Pengumpulan Data

Selama pelaksanaan kegiatan *field study* di radio Unisia yang berlangsung selama 5 hari para mahasiswa melakukan observasi yang dilakukan di

lapangan dengan melakukan pemantauan langsung terhadap proses produksi acara radio termasuk dalam pemanfaatan peralatan audio dan teknis siaran, interaksi antara penyiar, produser, dan tim radio, kemudian kualitas konten dan penyampaian acara hingga interaksi dengan pendengar melalui telepon. Tidak hanya memantau terhadap proses produksi, tetapi juga ikut serta dalam memproduksi karya, mulai dari membuat *insert*, *voice over*, dan *editing*.

Selama pelaksanaan *field study* segala sesuatu yang belum pernah diketahui oleh mahasiswa dijelaskan secara detail. Oleh karenanya, mahasiswa mendapatkan ilmu baru yang belum diketahui sebelumnya, seperti proses kerja radio, cara editing konten, cara *voice over*, dan lain sebagainya. Tim radio menyambut para peserta *field study* dan melakukan bimbingan secara profesional.

HASIL & PEMBAHASAN

Pengabdian kepada masyarakat adalah usaha untuk menyebarluaskan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni kepada masyarakat. Kegiatan tersebut harus mampu memberikan suatu nilai tambah bagi masyarakat, baik dalam kegiatan ekonomi, kebijakan, dan perubahan perilaku (sosial).

Pelaksanaan kegiatan *field study* di Radio UNISIA dibagi menjadi 3 tahap utama, yaitu (1) Pembekalan dan Pelatihan Teks Insert dan News, (2) Pelatihan *voice over*, (3) Proses *Editing* video.

1. Pembekalan dan Pelatihan Teks Insert dan Berita

Kegiatan diawali dengan pembekalan mengenai dunia radio dan Radio UNISIA dengan tujuan untuk memberikan pengetahuan tentang radio

dan bagaimana radio masih relevan digunakan di era digital yang semakin canggih. Pembekalan ini dipandu oleh tim Radio UNISIA. Adapun materi yang disampaikan meliputi:

- a. Kekuatan radio dan kelemahan radio, mengenal radio dari tahun ke tahun, dan masih banyak lagi mengenai dunia radio. Sejarah Radio UNISIA juga disampaikan serta bagaimana ia *survive* hingga saat ini. pemanfaatan radio menjadikannya relevan dan masih tetap digunakan. Radio bisa diakses di manapun dan kapanpun.
- b. Media radio juga berfungsi menyampaikan berbagai informasi yang mencakup agama, pembinaan akhlak, dan sebagainya yang dikemas dalam program siaran dakwah. (Khalid, 2019: 16).
- c. Faktor usia sangat mempengaruhi pemilihan program. Anak muda lebih suka mendengarkan program yang bernuansa anak muda, seperti mendengarkan musik, program-program hiburan, dan lainnya.

Era digital membuat radio memanfaatkan *streaming* yang dapat diakses melalui *smartphone*. Hal ini dilakukan untuk menjaga eksistensi dengan mengikuti perkembangan era digital. Dalam laporan *We Are Social 2021*, 52,1% masyarakat berusia antara 16 – 64 tahun mendengarkan siaran radio secara *streaming* setiap bulan. Penikmat program-program radio tidak terbatas usia atau generasi. Dengan berkembangnya teknologi digital, siaran radio kini bisa didengarkan di gawai bahkan di aplikasi radio. Setelah pengenalan tentang radio di atas, tim Radio UNISIA melanjutkan programnya

dengan pelatihan membuat teks *insert* dan berita. Adapun langkah awal dalam teks *insert* ialah menentukan tokoh UII atau NU sebagai teladan, mencakup 5W 1H (*what, who, where, when, why, dan how*). Isi teks tersebut disusun secara singkat, namun tujuannya tersampaikan dengan jelas, sama halnya dengan membuat teks berita di dalam siaran radio



Gambar : 1
Pembekalan dan Pelatihan Membuat Teks Insert dan Berita

Pada gambar ini tampak Direktur Utama Radio Dakwah UNISIA, Iwan Awaluddin Yusuf, S.IP., M.Si., Ph.D., memberikan pembekalan dan pelatihan tentang media dan jurnalistik sebagai modal awal dalam menggeluti dunia dakwah di radio. Para peserta mendengarkan dan mengikuti paparan materi dari beliau.

2. Pelatihan Voice Over (VO)

Pada tahap ini teks yang sudah disusun, direkam menggunakan alat penyiar radio. Teknik perekaman agar suara yang dihasilkan sesuai dengan penyiar radio, pada umumnya, tidak boleh menghasilkan suara “medok” karena tidak sesuai dengan prosedur siaran. Pra produksi radio mencakup

berbagai langkah penting yang dimulai dari pemahaman ide awal dan konsep hingga persiapan untuk melakukan rekaman, pada proses ini melibatkan *brainstorming* untuk mengembangkan ide yang sesuai dengan program, menentukan peralatan pendukung yang tersedia, dan tentunya menulis naskah, yang akan dibacakan oleh pengisi suara.

Dengan demikian, pra produksi voice over radio merupakan tahap krusial yang melibatkan perencanaan menyeluruh, mulai dari konsep dan ide, mencakup *brainstorming*, hingga menentukan kualitas yang baik dalam produksi.

Pra produksi dalam produksi siaran, khususnya *voice over*, adalah tahap akhir yang sangat penting untuk memastikan kualitas siaran. Dalam proses ini mencakup evaluasi terhadap program yang telah disiarkan selain penambahan elemen audio dengan tujuan memperindah hasilnya.



Gambar 2.
Proses Voice Over

Pada gambar ini tampak ketua kelompok mahasiswa *field study*, Zaidan, mencoba praktik *voice over* sebagai bagian dari program siaran, sementara peserta lainnya memperhatikan dan dilanjutkan dengan praktik secara bergantian.

3. Proses Editing Video

Proses ini termasuk proses yang sulit, setelah produksi rekaman audio (*voice over*), tahapan berikutnya adalah proses editing video, di radio UNISIA proses ini dilakukan secara profesional dengan memperhatikan unsur visual dan audio agar menghasilkan tayangan yang informatif, menarik, dan selaras dengan pesan dakwah atau edukasi yang disampaikan.

Langkah awal dalam proses *editing* adalah sinkronisasi antara suara yang telah direkam dengan gambar video yang diambil saat proses rekaman, misalnya, ketika narasumber membahas tentang kegiatan mahasiswa melakukan siaran radio, maka gambar atau video yang ditampilkan berupa cuplikan aktivitas mahasiswa sedang melakukan siaran radio, hal ini bertujuan untuk memudahkan dan lebih dipahami dan menarik ditonton oleh *audiens*.

Selain gambar dan video tambahan, editor juga menyisipkan *footage* tambahan seperti teks berjalan, grafis relevan yang bertujuan memperkuat pesan yang disampaikan dan kejenuhan. Penambahan logo UNU dan Radio UNISIA sebagai bentuk identitas. Logo tersebut ditambahkan di bagian atas dan di bagian akhir video, serta ditambahkan ajakan *follow* akun radio UNISIA. Model ini juga disertai musik latar yang ringan dan tidak mengganggu agar menutup video dengan menampilkan kesan profesional.

Belajar di Radio UNISIA memberikan pengalaman yang luar biasa dalam memahami dunia kerja media, khususnya dalam bidang penyiaran, produksi siaran edukasi dan dakwah, serta kerja tim dalam konteks media kampus, melalui kegiatan menulis naskah, mengoperasikan alat studio, melakukan *editing* audio-video, hingga

proses siaran langsung. Mahasiswa belajar bahwa di dunia kerja memerlukan lebih banyak dari sekedar pemahaman teori, dibutuhkan ketelitian, tanggung jawab, dan kerja sama.

Radio UNISIA bukan hanya media hiburan, tapi juga sarana penyebaran nilai-nilai Islam dan edukasi. Kolaborasi antara dua institusi yang berbeda merupakan contoh strategis dalam memajukan dunia pendidikan antara Universitas Nahdlatul Ulama Yogyakarta (UNU) dengan Program Studi Islam Interdisipliner dan Radio UNISIA milik Universitas Islam Indonesia (UII). Dampak dari kolaborasi ini dapat dianalisis dari dua sudut pandang utama yaitu, bagi Radio UNISIA dan bagi mahasiswa UNU Yogyakarta.



Gambar 3. Proses Editing Video

Pada gambar ini tampak Kiki Nurismarini, yang biasa disapa Mbak Kiki, Manajer Pengembangan Program UNISIA melakukan proses *editing* disaksikan oleh para mahasiswa peserta *field study*.

KESIMPULAN

Kegiatan *field study* di Radio UNISIA sebagai bentuk pengabdian kepada masyarakat berhasil menjadi sarana pembelajaran kolaboratif yang efektif dalam meningkatkan kompetensi mahasiswa Studi Islam Interdisipliner. Keterlibatan mahasiswa secara aktif dalam proses produksi siaran dakwah, mulai dari perencanaan hingga evaluasi, membuktikan bahwa pendekatan partisipatif mampu menumbuhkan pemahaman praktis yang relevan dengan kebutuhan zaman. Temuan dari program ini menunjukkan bahwa media konvensional seperti radio masih memiliki peran strategis dalam menyampaikan nilai-nilai keislaman, khususnya jika dipadukan dengan sentuhan kreatif dan teknologi yang dikuasai oleh generasi muda.

Ke depan, model pengabdian seperti ini perlu diperluas baik dalam lingkup kemitraan antar institusi maupun cakupan materi yang diberikan kepada mahasiswa. Saran yang dapat diajukan adalah perlunya penguatan program pelatihan lanjutan yang lebih terstruktur, termasuk penguasaan media digital, strategi komunikasi publik, serta pengembangan konten dakwah yang sesuai dengan segmentasi *audiens*. Dengan demikian, mahasiswa tidak hanya menjadi objek pendidikan, tetapi juga subjek aktif yang mampu memberi kontribusi nyata dalam menyebarkan pesan dakwah Islam yang kontekstual dan berdaya guna di tengah masyarakat modern.

REFERENSI

Lestarina, Esa Kania & Nisa, Alifa Khoerutun. "Analisis Peran Mahasiswa dalam Menumbuhkan Budaya Literasi Melalui Program Pengabdian Masyarakat". SSRJ:

- Social Science Research Journal. 1, no 1. (2024): 10-20. <https://doi.org/10.1234/ssrj.v1i1.4>
- Ariani, Rina, dkk. "Relevansi Lulusan Perguruan Tinggi dengan Dunia Kerja". AN NAJAH: Jurnal Pendidikan Islam dan Sosial Keagamaan. 3, no. 4. (2024). 237-243.
- Nur, Aulia dan Nashrillah MG. "Strategi Dakwah di Era Digital (Studi Kasus pada Ma'had Al-Jami'ah UIN Sumatera Utara Medan)". Ranah Research: Journal of Multidisciplinary Research and Development. 6, no. 4. (2024). 751-757. <https://doi.org/10.38035/rrij.v6i4>
- Khalid, Imam. "Potensi Radio dalam Mensiarkan Dakwah Islam". At-Tadabbur: Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan, 9, no. 2. (2019). 1-21.
- Elmuna, Labib, dkk. "Pendidikan Toleransi Beragama pada Generasi Muda: Pengabdian di Desa Pakuhaji". Al-Khidmah: Jurnal Pengabdian Masyarakat. 4, no. 2. (2024). 213-226. <https://doi.org/10.56013/jak.v4i2.3011>